

**PENDIDIKAN KRISTIANI MULTIKULTURAL BAGI REMAJA  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) SIBORONGBORONG**

**Disusun Oleh:  
JEPRI DANIEL HARAPAN SITORUS  
NIM : 51150002**



**TESIS  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Magister Sains Teologi  
Pada Program Master Of Art In Practical Theology (MAPT)**

**PASCA SARJANA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul:

**PENDIDIKAN KRISTIANI MULTIKULTURAL BAGI REMAJA  
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) SIBORONGBORONG**

Oleh:

**Jepri Daniel Harapan Sitorus**

NIM: 51150002

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dalam ujian tesis Program Pascasarjana (S2) Ilmu Teologi Master Of Art In Practical Theology (MAPT) pada hari Rabu tanggal 06 September 2017 dan dinyatakan **LULUS.**

Pembimbing I

**Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D**

Pembimbing II

**Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th**

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. **Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D**

2. **Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th**

3. **Dr. Kees de Jong**

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Pascasarjana (S.2) Ilmu Teologi  
Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana



**Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.**

### PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 06 September 2017



Penulis,

Jepri Daniel Harapan Sitorus  
NIM : 51150002

©UKD

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Tuhan itu baik*, demikian petikan status WA (*WhatsApp*) istri tercinta menjelang saya akan menghadapi ujian tesis ini. Tuhan itu baik sebagai pengakuan atas pertolongan Tuhan yang nyata kami rasakan selama proses studi hingga berakhir dengan tersajinya tesis ini. Biaya studi yang kami tanggung sendiri ternyata bisa terpenuhi, walaupun tiap kali akan membayar uang SPP kami akan selalu kewalahan dan bertanya-tanya dari mana biaya untuk memenuhi. Namun sekali lagi, Tuhan itu baik yang selalu mencukupkan segala kebutuhan studi ini.

Tesis yang saya tuliskan ini merupakan ungkapan rasa syukur saya kepada Tuhan atas keutuhan bangsa Indonesia yang kita cintai di tengah keberagamannya. Walaupun belakangan ini dinamika sosial politik dan agama mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di tengah keberagamannya namun NKRI tetap utuh sampai saat ini. Tuhan sangat mencintai keberagaman yang diciptakanNya bagi bangsa Indonesia. Dengan demikian, dalam rangka menjaga keutuhan dan kerukunan bersama di tengah bangsa ini, kiranya kita tetap memperjuangkan kesamaan hak bagi siapa saja di tengah bangsa ini, tidak ada minoritas maupun mayoritas, tidak terdapat salah satu suku, agama dan budaya yang diutamakan di tengah bangsa ini karena kita sama sebagai masyarakat Indonesia.

Tesis ini dapat diselesaikan tidak terlepas berkat bimbingan dan dukungan dari bapak/ibu yang mengasihi kami, yang tentunya harus saya sebutkan sebagai apresiasi atas bimbingan dan dukungan yang telah saya dapatkan selama proses penulisan tesis ini.

- Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D dan Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th selaku dosen pembimbing. Terima kasih buat arahan dan ide terhadap tesis ini, terutama kepedulian seorang guru yang boleh saya rasakan selama proses tesis ini.
- Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D selaku Kaprodi Pasca Sarjana Fakultas Teologi mewakili Civitas Akademika Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Mbak Tyas, Mbak Niken dan Bang Timbo Hutabarat sebagai sahabat dan keluarga dalam ruangan pasca sarjana teologi. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang saya rasakan selama proses tesis ini.
- Teman-temanku Kelas MAPT 2015-2017, teman berbagi pengalaman pelayanan, teman berbagi ilmu, kiranya kebersamaan tetap terjalin walau kita hanya bertemu dalam WA group.
- Komunitas remaja HKBP Siborongborong sebagai responden tesis ini. Semoga bertumbuh dengan baik memahami kehendak Tuhan di era digital saat ini.

- Para pelayan gereja HKBP Yogyakarta, keluarga Pdt. A.A. Z. Sihite, M.Th, Pdt. Monris. R. Sibarani, M. Si, Pdt. Sadrak Hutauruk, M.Si, dan Pdt. Desquart Ompu Sunggu, M.Si. Terima kasih perhatian dan kepedulian yang memberi tempat tinggal bagi saya selama di Yogyakarta.
- *Lae* Lamhot Simanjuntak, S.H, terimakasih atas pertolongan dan dukungan, serta kebersamaan selama proses studi ini.
- *Inang* Yessi br. Silitonga, *inang* Jane br. Silitonga, *inang* Betty Marsaulina br. Hutabarat, *inang* Tetty br. Pangaribuan, *Amang* Soltan Simangunsong, *Amang* Rico Sihombing, dan *Kak* Yenni Sihombing . Terima kasih dukungan dana yang boleh kami terima selama perkuliahan ini. Tetaplah menjadi saluran berkat.
- K. Sitorus / O. br. Simanjuntak, orang tuaku tercinta, hamba Tuhan yang tidak kenal lelah untuk melayani Tuhan melalui GerejaNya. Terimakasih buat perhatian selama ini, sehat selalu, terutama ibu tercinta kiranya mengalami mukjizat kesembuhan dari Tuhan mendengar berita kelulusanku ini.
- D. Sihombing/D. br. Nababan, Hendra Sihombing, Andreas Sihombing dan Astuti Sihombing, keluarga besar mertuaku. Terima kasih atas cinta kasih yang boleh kami rasakan, walaupun kami merasa kekurangan menjadi berlebihan karena cinta kasih yang tidak berkesudahan. Tetaplah keluarga ini kaya dalam cinta kasih Tuhan.
- *Last but not least*, Hafni Polorina Sihombing, Am.Ak, istriku yang tercinta - yang selalu merindukan pelayanan dan hidup bersama dengan jemaat - terimakasih buat doa dan cinta kasih yang saya rasakan selama studi ini, tetaplah setia menjadi pendamping bagi keluarga yang telah dianugerahkan Tuhan. Anak-anakku tercinta, Nehemia Putri Epifania Sitorus, Esra Romauli Sitorus dan Kristian Duta Wacana Sitorus, merekalah yang menjadikan semua ini selesai pada waktunya, dan kepada merekalah hasil studi ini saya persembahkan.

Biarlah dengan berakhirnya studi ini, semangat belajar itu tetap bergelora dalam diriku, belajar menggumuli kebaikan Tuhan melalui pelayanan yang dianugerahkan bagi kami.

*Penulis, Yogyakarta.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Masalah.....	4
I.3. Tujuan Penelitian.....	4
I.4. Relevansi Studi.....	4
I.5. Metode Penelitian.....	4
I.6. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II KONTEKS KEBERAGAMAN KOTA SIBORONGBORONG DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.....</b>	<b>7</b>
II.1. Konteks Keberagaman Masyarakat Siborongborong.....	7
II.1.1. Aspek Sosial Politik.....	7
II.1.2. Aspek Sosial Ekonomi.....	8
II.1.3. Perkembangan Wisata Danau Toba.....	9
II.2. Bentuk Penerimaan Masyarakat Siborongborong Terhadap Pendetang .....	11
II.2.1. Teori Milton J. Bennett.....	11
II.2.2. Bentuk Penerimaan.....	13
II.3. HKBP Siborongborong.....	14
II.3.1. Konteks Jemaat HKBP Siborongborong.....	14
II.3.2. Bentuk Dialog.....	17
II.4. Pendidikan Multikultural.....	19
II.4.1. Latar Belakang Dan Definisi.....	19
II.4.2. Tujuan Dan Konsep.....	20

II.4.3. Dimensi.....	22
II.4.4. Pendekatan.....	24
II.5. Teologi Agama Kristen Mengenai Multikultural.....	26
II.5.1. Teologi Allah Yang Esa.....	26
II.5.2. Relasi Yesus Dengan Orang-Orang Yang Berbeda Pemahaman.....	28
II.5.3. Di Luar Gereja Juga Ada Keselamatan.....	31
II.6. Pandangan HKBP Mengenai Multikultural.....	32
II.6.1. Sikap Umum Agama-Agama.....	32
II.6.2. Pandangan HKBP.....	34
II.7. Kesimpulan.....	38
BAB III REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA.....	39
III.1 Konteks Kehidupan Remaja.....	39
III.1.1. Definisi.....	40
III.1.2. Psikologi Perkembangan.....	41
a) Perkembangan Fisik.....	42
b) Perkembangan Kognitif.....	43
c) Perkembangan Pengambilan Keputusan Moral.....	45
d) Perkembangan Psikososial.....	49
e) Perkembangan Iman.....	51
III.1.3. Remaja Di Era Digital.....	54
III.2. Remaja HKBP Siborongborong.....	56
III.2.1. Komunitas Remaja.....	56
III.2.2. Remaja Memahami Keberagaman.....	58
a) <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> Sebagai dasar Persatuan Bangsa.....	59
b) <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> sebagai dasar Persaudaraan.....	60
c) <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> Dan Penegakan Hukum.....	61
d) <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> dan Pluralisme Agama.....	62
III.3. Relevansi Pendidikan Multikultur Bagi Remaja HKBP Siborongborong.....	63
a) Menyadari Keberagaman.....	64
b) Menghargai Keberagaman.....	65

c) Membangun Toleransi dan Dialog Dalam keberagaman.....	66
III.4. Kesimpulan.....	68
BAB IV PENDIDIKAN KRISTIANI MULTIKULTURAL BAGI REMAJA DI HKBP SIBORONGBORONG.....	70
IV.1. Pendidikan Kristiani.....	70
IV.1.1. Pendidikan Kristiani Mengenai Multikultural.....	70
IV.1.2. Pendekatan Komunitas Iman.....	72
IV.2. <i>Shared Christian Praxis (SCP)</i> .....	76
IV.2.1. Definisi.....	76
IV.2.2. Tujuan.....	78
IV.2.3. Metode.....	79
IV.3. <i>SCP</i> Dan Multikultural.....	82
IV.4. <i>SCP</i> Dan Remaja.....	82
IV.5. Modul Pendalaman Alkitab (PA) berbasis Komunitas Iman dengan Pendekatan <i>SCP</i> Mengenai Multikultural.....	83
IV.5.1. Pendalaman Alkitab (PA) Kreatif.....	83
IV.5.2. Proses Pendalaman Alkitab (PA) Dengan <i>SCP</i> .....	84
IV.5.3. Modul Pendalaman Alkitab (PA).....	85
a) Modul Pertama : Menyadari Keberagaman.....	86
b) Modul Kedua : Menghargai Keberagaman.....	91
c) Modul Ketiga : Membangun Toleransi Dan Dialog.....	97
IV.6. Kesimpulan.....	104
BAB V PENUTUP.....	105
V.1. Kesimpulan.....	105
V.2. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
TRANSKRIP WAWANCARA.....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia di tengah keberagamannya menganut falsafah *Bhinneka Tunggal Ika*.<sup>1</sup> Prinsip ini mengandung makna dan nilai yang sangat dalam serta luas bagi pengembangan kerukunan dan keutuhan hidup. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai pemersatu atas keberagaman budaya, bahasa, suku, etnis dan agama. Perumusan gagasan *Bhinneka Tunggal Ika* oleh *founding fathers* kita diupayakan agar perjalanan bangsa ini ke depan dapat menuai keharmonisan atas keberagaman yang ada di tubuh bangsa ini. Bahkan kultur ini pula yang mewarnai sikap bangsa yang toleran dan sadar akan pluralitas sejak dahulu.<sup>2</sup>

Namun, kita tidak dapat melupakan bahwa sejarah perjalanan bangsa memperlihatkan bahwa keberagaman turut serta menghadirkan konflik sosial di tengah kehidupan masyarakat. Pada waktu menjelang pemilu 1997 yang lalu di Indonesia merebak banyak kerusuhan. Gedung-gedung gereja dirusak. Ketika itu banyak orang berpendapat bahwa sesungguhnya kerukunan hidup umat beragama yang selama ini dibangga-banggakan sedang mengalami goncangan hebat.<sup>3</sup> Memang secara kategoris orang menolak bahwa yang sedang terjadi di Indonesia sekarang ini adalah konflik agama-agama. Secara resmi dikemukakan oleh pemerintah bahwa kesenjangan ekonomilah yang menjadi penyebab dari kerusuhan itu. Tentu saja kita mau percaya pada penjelasan resmi pemerintah ini. Tetapi, tentu tidak dapat disangkal bahwa dalam setiap kerusuhan itu terdapat nuansa-nuansa keagamaan di dalamnya, sebab kalau tidak, mengapa justru rumah-rumah ibadah golongan agama tertentu yang menjadi sasaran kemarahan.<sup>4</sup>

Selain itu, sejarah juga mencatat bahwa tindakan intoleransi kerap dialami oleh agama minoritas beberapa tahun belakangan ini. Larangan dan penutupan rumah ibadah masih saja dialami oleh umat Kristen, bahkan Huria Kristen Batak Protestan (disingkat: HKBP)

---

<sup>1</sup>Yaya Suryana dan H. A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.305.

<sup>2</sup>Yaya Suryana dan H. A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, h. 305.

<sup>3</sup>A. A. Yewangoe, "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Tantangan Dan Persoalan : Menyimak Bingkai Teologi Kerukunan Departemen Agama RI", dalam *Agama Dalam Dialog : Pencerahan, Pendamaian, Dan Masa Depan. Pujung Tulis 60 Tahun Prof.Dr. Olaf Herbert Schuman*, Soegeng Hardiyanto, dkk (editor), (Jakarta: BPK-GM, 2003), h. 56.

<sup>4</sup>A. A. Yewangoe, "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Tantangan Dan Persoalan : Menyimak Bingkai Teologi Kerukunan Departemen Agama RI", dalam *Agama Dalam Dialog*, h. 57.

Filadelfia dan Gereja Kristen Indonesia (disingkat: GKI) Yasmin sampai saat ini masih melakukan peribadahan di depan istana yang menjadi korban dari intoleransi.<sup>5</sup> Berbagai bentuk peristiwa ketidakadilan yang dialami umat Kristen sebagai minoritas di tengah keberagaman bangsa, tentu dengan perlahan-lahan dapat membangkitkan sikap fundamentalisme agama.<sup>6</sup> Sikap tidak percaya dan memandang musuh terhadap mereka yang berbeda akan dengan mudah terbangun bagi siapa saja pemeluk agama yang mengalami tindakan intoleransi dari penganut agama yang lainnya. Jika peristiwa tersebut masih saja kita alami ke depannya, maka *Kebhinnekaan* sebagai ideologi bangsa akan mengalami pergeseran. Bahkan tidak mungkin stabilitas bangsa akan mengalami guncangan.

Kita pasti tidak menginginkan hal itu terjadi, mengingat keberagaman sejak dari dulu sudah menjadi hakekat bangsa ini. Dengan demikian untuk memelihara *kebhinnekaan* tetap utuh maka kondisi keberagaman sebagai pembentuk bangsa merupakan pemahaman dari segenap lapisan masyarakat di Indonesia. Kita berharap bahwa pemahaman yang baik mengenai kebangsaan mampu mendorong kehidupan bermasyarakat lebih baik ke depannya. Selain itu, kita juga mengharapkan pemahaman mengenai *kebhinnekaan* turut membantu setiap orang untuk menjalin persaudaraan yang alami dan humanis di tengah keberagaman tanpa harus terbentur dengan identitas minoritas maupun mayoritas.

Membangun kesadaran mengenai keberagaman sebagai hakikat bangsa tentu membutuhkan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, termasuk peranan gereja. Terutama menyikapi konflik sosial yang selalu terkait dengan isu *kebhinnekaan*, kiranya mendorong gereja untuk berefleksi tentang pendidikan yang dijalankan apakah sudah menyentuh tema *Kebhinnekaan* tersebut. Tidak dapat ditunda lagi, bahwa keberagaman sebagai hakikat bangsa, perlu diajarkan oleh gereja untuk mendidik jemaat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dengan yang lainnya.

---

<sup>5</sup>Estu Suryowati, *GKI Yasmin Dan HKBP Filadelfia Gelar Ibadah Ke-147 Di Depan Istana*, dalam <http://nasional.kompas.com/read/2017/07/09/15274611/gki.yasmin.dan.hkbp.filadelfia.gelar.ibadah.ke-147.di.depan.istana.>, diakses tanggal 11 Juli 2017

<sup>6</sup>Ada beberapa teori yang telah membahas fundamentalisme yang muncul di dunia Islam. *Pertama*, Kegagalan umat Islam menghadapi arus modernitas yang dinilai telah sangat menyudutkan Islam. *Kedua*, Membesarnya gelombang Fundamentalisme di berbagai negara Muslim terutama di dorong oleh rasa kesetiakawanan terhadap nasib yang menimpa saudara-saudaranya di Palestina, Kashmir, Afganistan, dan Iraq. *Ketiga*, khusus untuk Indonesia maraknya fundamentalisme di Nusantara lebih disebabkan oleh kegagalan negara mewujudkan cita-cita kemerdekaan berupa tegaknya keadilan sosial dan terciptanya kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat. Abdurrrhman Wahid (ed), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia*, (Jakarta: Desantara Utama Media, 2009), h. 9

HKBP Siborongborong terletak di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. Secara umum wilayah Tapanuli adalah pusat kekristenan yang beranggotakan masyarakat Batak Toba. Walaupun budaya multikultur sudah berangsur-angsur memasuki wilayah Tapanuli, namun agama Kristen dan budaya Batak Toba merupakan kultur yang dominan dibanding yang lainnya yang memasuki kota Siborongborong melalui para pendatang baik suku Padang, Palembang, Melayu, Nias, Aceh, Jawa, Madura dan etnis Tionghoa. Relasi keberagaman masyarakat Siborongborong termasuk harmonis hingga saat ini. Masyarakat lokal menerima pendatang dengan baik, bahkan mereka tidak mengalami kesulitan memperoleh akses untuk melanjutkan kelangsungan hidup di kota tersebut.

Akan tetapi, peristiwa yang dialami bangsa ini khususnya mengenai persoalan agama (seperti tindakan intoleransi berupa larangan beribadah dan penutupan gereja, aksi teror bom) dengan mudah diakses oleh masyarakat didukung perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini. Era digital memudahkan keterhubungan informasi setiap orang maupun peristiwa secara global. Demikian halnya dengan persoalan keagamaan yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia tentu menjadi domain masyarakat secara umum, termasuk tindakan intoleransi yang dialami umat Kristen. Tindakan intoleransi tersebut turut serta mendorong umat Kristen di Siborongborong menyikapi peristiwa itu dan merefleksikannya dengan keberagaman masyarakat Siborongborong. Tentu kita mengharapkan bahwa peristiwa tersebut tidak berdampak buruk bagi relasi masyarakat Siborongborong mengingat bahwa Kekristenan dan suku Batak Toba merupakan kultur dominan di kota tersebut.

Dengan demikian, keberagaman adalah hakikat bangsa Indonesia yang harus dijaga demi kesejahteraan bersama. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka saya hendak meneliti dan membuat rancangan Pendidikan Kristiani mengenai multikultural yang dapat diterapkan bagi komunitas remaja Kristen. Remaja menjadi subjek penelitian didasari prinsip bahwa remaja adalah generasi penerus gereja dan masyarakat di tengah bangsa ini. Dengan demikian, dalam rangka mencapai sasaran tersebut maka penelitian ini diberi judul **PENDIDIKAN KRISTIANI MULTIKULTURAL BAGI REMAJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) SIBORONGBORONG.**

## I.2. Masalah

- a) Apakah yang dimaksud dengan teologi multikultur ?
- b) Bagaimana teologi mengenai multikultur diterapkan dalam *Shared Christian Praxis (SCP)* ?
- c) Bagaimana hubungan teologi multikultur dan *SCP* sebagai sarana pedagogi mendidik remaja HKBP Siborongborong untuk menempatkan diri dalam relasi sosial yang multikultur ?

## I.3. Tujuan Penelitian

- a) Studi ini akan menemukan bahwa teologi multikultur dapat mendidik remaja HKBP Siborongborong menempatkan diri dalam relasi sosial yang multikultur.
- b) Pendekatan *SCP* mengenai multikultur dapat digunakan sebagai sarana pedagogi untuk mendidik remaja HKBP Siborongborong menempatkan diri dalam relasi sosial yang multikultur.

## I.4. Relevansi Studi

Dengan melihat tujuan studi di atas, maka dapat dilihat bahwa kemanfaatan atau relevansi dari hasil studi ini adalah

- a) Memberi rekomendasi sebagai bahan pengajaran bagi remaja untuk menghayati keberagaman sebagai hakikat bangsa
- b) Sebagai alat bantu proses pembinaan para remaja dalam memahami dan menerima perbedaan.
- c) Menjadi acuan literasi, para remaja bersikap dalam konteks keberagaman di era digital melalui pelayanan Gereja.

## I.5. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas maka metode penelitian yang tepat dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatoris dan wawancara. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan studi kepustakaan.

Sampel penelitian studi ini adalah remaja HKBP Siborongborong yang pada tahun 2017 berada pada level SMA yang dipilih secara random. Karena menggunakan metode

kualitatif maka yang terpenting adalah terkumpulnya kelengkapan informasi sesuai tujuan penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dari pengurusan ijin penelitian dan sosialisasi pada responden. Jika kemudian ditemukan kekurangan data, maka dilakukan wawancara pendalaman informasi hingga data yang dibutuhkan lengkap.

## I.6. Sistematika Penulisan

### Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan proposal penelitian yang diantaranya adalah latar belakang masalah, deskripsi masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, relevansi penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II. Konteks HKBP Siborongborong Yang Multikultur dan Pendidikan Multikultural

Bab ini berisi gambaran umum konteks HKBP Siborongborong yang berhubungan dengan relasi masyarakat kota Siborongborong, perniagaan pasar yang menjadi jantung perekonomian masyarakat, serta perkembangan pariwisata Danau Toba.

Untuk melihat bagaimana relasi antara masyarakat lokal dengan para pendatang di kota Siborongborong, akan diteliti dengan menggunakan teori Milton J. Bennett mengenai tahapan etnosentris dan etnorelativisme dalam masyarakat majemuk. Selain itu, akan diteliti juga konteks HKBP Siborongborong dan bentuk dialognya terhadap keberagaman kota Siborongborong.

Bab ini juga berisikan teori dan teologi mengenai Pendidikan Multikultural, serta menganalisa pandangan gereja HKBP mengenai keberagaman.

### Bab III. Remaja Dan Perkembangannya

Pada bab ini akan dilakukan studi literatur tentang apa dan siapa itu remaja. Definisi remaja, psikologi remaja, dunia digital dalam hubungannya dengan kehidupan remaja. Selanjutnya, bab ini akan membicarakan remaja HKBP Siborongborong berdasarkan teori perkembangan remaja serta memahami penilaian remaja mengenai keberagamaan.

#### Bab IV. Pendidikan Kristiani Multikultur Untuk Remaja Di HKBP Siborongborong

Pada bab ini akan dibahas bagaimana proses Pendidikan Multikultural yang kontekstual diajarkan bagi kalangan remaja mengikuti teori Pendidikan Kristiani dari Jack. L. Seymour serta pelayanan kreatif berbasis teori *Shared Christian Praxis (SCP)* dari Thomas Groome.

Hasil temuan dari Bab ini akan berbentuk modul PA Remaja di HKBP Siborongborong dengan tema multikultur.

#### Bab V. Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran tentang Pendidikan Multikultural bagi remaja gereja HKBP.

©UKDW

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### V.1. Kesimpulan

Remaja HKBP Siborongborong didorong untuk menempatkan diri dalam relasi sosial yang multikultur. Kota Siborongborong yang dikenal dengan sebutan *bona pasogit* (kampung halaman) masyarakat Batak Toba serta pusat kekristenan berangsur-angsur menjadi tempat bagi mereka yang lain. Hadirnya para pendatang menjadikan relasi sosial masyarakat Siborongborong bukan lagi monokultur, tetapi dengan sendirinya membentuk relasi yang multikultur. Dengan demikian, menyikapi perubahan kultur tersebut remaja membutuhkan pemahaman Kristiani untuk membantu mereka menempatkan diri bersama yang lainnya. Oleh karenanya, PK mengenai multikultur merupakan kebutuhan gereja HKBP Siborongborong untuk mendidik remaja dalam rangka membantu mereka untuk hidup bersama di tengah keberagaman masyarakat Siborongborong.

Melalui pemahaman teologi mengenai multikultur, remaja HKBP Siborongborong memperlihatkan sikap terhadap konteks multikultur dengan menjunjung *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai dasar negara yang harus dihayati dan dijaga. Bagi remaja, perbedaan bukan alasan bagi siapapun untuk saling membenci atau mencipta konflik, tetapi lebih pada penghayatan sebagai sesama ciptaan Allah yang esa yang memiliki tanggung jawab mewujudkan pemerintahan Allah dalam relasi sosial yang multikultur tersebut. Dengan demikian, materi mengenai multikultur perlu diajarkan bagi remaja untuk semakin menegaskan pemahaman mereka terhadap *Kebhinnekaan* sebagai hakikat bangsa. Selanjutnya, melalui Pendidikan Multikultural diharapkan meningkatkan kemampuan para remaja dalam menerima keberagaman, menghargai keberagaman serta membangun toleransi dan dialog bersama yang lainnya.

Sikap dan pengakuan remaja HKBP Siborongborong dengan menjunjung falsafah *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai hakikat bangsa perlu untuk dijaga dan dikembangkan, mengingat pertumbuhan remaja adalah pertumbuhan yang labil. Hal ini perlu mendapat perhatian gereja, karena era digital saat ini memberi peluang informasi tanpa batas bagi siapapun. Era digital dimungkinkan menjadi salah satu tantangan terhadap konteks multikultur. Dengan demikian, gagasan multikultur harus menjadi bagian dari PK bagi

komunitas remaja. Oleh karena itu, *SCP* mengenai multikultur merupakan PK yang kontekstual untuk dikembangkan sebagai sarana pedagogi bagi pembinaan remaja. Melalui pendekatan *SCP* mengenai multikultur kiranya membentuk remaja HKBP Siborongborong semakin terbuka menerima dan menempatkan diri dalam relasi sosial masyarakat yang multikultur.

## V.2. Saran

Hasil penelitian ini tentunya belum sempurna untuk memenuhi kebutuhan pelayanan gereja mendidik jemaat mengenai keberagaman. Akan tetapi menurut saya, bahwa penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan sebagai alat bantu pengajaran bagi remaja HKBP secara umum. Hal ini perlu untuk diperhatikan bahwa tema mengenai multikultur merupakan tema yang kontekstual untuk diajarkan bagi remaja saat ini. Selain itu, proses PA menggunakan *SCP* merupakan pendekatan PA yang cukup berbeda dengan PA tradisional yang selama ini digunakan gereja. PA dengan *SCP* membangun partisipasi yang aktif serta kreatif baik bagi pemimpin maupun peserta. Maka untuk membantu perkembangan remaja memahami multikultur, saya mengharapkan agar Modul PA ini dapat diterapkan bagi komunitas remaja HKBP.

Sebelum penelitian ini dikembangkan HKBP secara umum, saya mengharapkan terlebih dahulu agar remaja HKBP Siborongborong sebagai subjek penelitian sedapat mungkin menjadi komunitas yang pertama menggunakan modul PA berbasis *SCP* tersebut. Saya ingin melihat secara langsung pengaruh dari pendekatan *SCP* ini bagi perkembangan kepribadian mereka. Selain itu, melalui remaja HKBP Siborongborong saya memiliki harapan mengembangkan modul PA dengan berbagai tema yang kontekstual yang dibutuhkan bagi pelayanan remaja.

Sebagaimana tugas untuk menjaga dan memelihara keberagaman adalah tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Maka melalui penelitian ini juga saya mengharapkan agar Pendidikan Multikultural mendapat perhatian yang serius dari pemerintah untuk mengaktualkan dalam lingkungan sekolah, baik melalui kurikulum, serta pemahaman dan penerimaan yang baik dari para guru mengenai keberagaman itu sendiri. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang tepat bagi remaja untuk memahami keberagaman yang di dukung oleh keluarga dan gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adhi, Th.Aq.Purwono Nugroho dan Satriyo Sinuboyo (ed)., *Hidup Di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Antone, Hope S., *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan dalam Pendidikan Agama*, Jakarta: BPK-GM, 2010.
- Daulay, Richard M., *Kristenisasi & Islamisasi: Umat Kristen Dan Kebangkitan Islam Politik Pada Era Reformasi Di Indonesia*, Jakarta: BPK-GM, 2014.
- Go, Piet dan Suharto, *Kawin Campur, Beda Agama Dan Beda Gereja: Tinjauan Historis, Teologis, Pastoral, Hukum Gereja Dan Hukum*, Malang: Dioma, 1987.
- Groome, Thomas, *Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita & Visi Kita*, Jakarta: BPK-GM, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education & Pastoral Ministry: The Way of Shared Praxis. 1st ed*, San Francisco: Harper San Francisco, 1991.
- Hardawiryana, Robert SJ, *Cara Baru Menggereja di Indonesia 4: Dialog umat Kristiani Dengan Umat Pluri-Agama/Kepercayaan Di Nusantara*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Hehanussa, Jozef M.N. dan Budyanto (editor), *Mendesain Ulang Pendidikan Teologi*, Yogyakarta: DWUP, 2012.
- Hershberger, Anne K., *Seksualitas Pemberian Allah*, Jakarta: BPK-GM, 2008.
- HKBP, *Pengakuan Iman HKBP 1996*, Pematang Siantar: Percetakan HKBP, 2013.
- Kristiyanto, A.Eddy & William Chang (ed), *Multikulturalisme: Kekayaan dan Tantangannya di Indonesia*, Jakarta: Obor, 2014.
- Kurniawati, Maryam, *Pendidikan Kristiani Multikultur*, Tangerang: Bamboo Bridge Press, 2014.
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Menconi, Peter, *The Intergenerational Church: Understanding Congregations From WWII To WWW.Com*, USA: Mt. Sage Publishing, 2010.
- Milot, Jean Rene, *Meretas Akar-Akar Permusuhan Islam Kristen*, Jakarta: Obor, 2003.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, Dan Bimbingan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Paige, R. Michael (ed.), *Education for the Intercultural Experience*, Yarmouth, Maine: Intercultural Press, 1993.
- Prior, John Mansford, *Meneliti Jemaat : Pedoman Riset Partisipatoris*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Samosir, Gr. O. (ed), *Sejarah Gereja HKBP Sabungan Siborongborong: Jubileum 100 Tahun HKBP Sabungan Siborongborong*, Siborongborong: Panitia Jubileum 100 Tahun HKBP Siborongborong, 1992.
- Sapsuha, M. Thahir, *Pendidikan Pasca Konflik: Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja: Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Seymour, Jack L.(ed), *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*, Jakarta: BPK-GM, 2016.
- Shelton, Charles M., *Spiritualitas Kaum Muda: Bagaimana Mengenal Dan Mengembangkannya*, Yogyakarta, Kanisius, 1987.
- Simon, John C., *Merayakan Sang Liyan: Pemikiran-pemikiran Seputar Teologi, Ekklesiologi, dan Missiologi Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Singgih, Emanuel Gerrit, *Dunia Yang Bermakna: Kumpulan Karangan Tafsir Perjanjian Lama*, Jakarta: Persetia, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Menguak Isolasi Menjalin Relasi: Teologi Kristen Dan Tantangan Dunia Postmodern*, Jakarta: BPK-GM, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Mengantisipasi Masa Depan*, Jakarta: BPK-GM, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Dari Eden Ke Babel : Sebuah Tafsir Kejadian 1-11*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Soetjiningsih (Peny.), *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Suprobo, Indro (ed), *Spiritualitas Agama-Agama Untuk Keadilan dan Perdamaian*, Yogyakarta: Aswaja Press, 2011.

Wahid, Abdurrahman (ed). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional Di Indonesia*, Jakarta : Desantara Utama Media, 2009.

Wijaya, Yahya, *Iman Atau Fanatisme: 33 Renungan Tentang Iman Kristiani*, Jakarta: BPK-GM, 2012.

Yangin, Panmilo, *Gereja dan Pendidikan Multikultur: Pilar Pembangunan Masa Depan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

### **Makalah**

Christiani, Tabita Kartika. Gejolak Di Masa Remaja Dan Pendekatannya, Makalah i Materi Kuliah Pendidikan Kristiani Untuk Generasi Muda Kelas MAPT 2015-2017, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Selasa, 09 November 2015.

Tridarmanto, Yusak. Tren Penafsiran Alkitab Dewasa Ini. Makalah Materi Kuliah Teologi Alkitab Dan Relasi Lintas Iman Dan Tradisi Kelas MAPT 2015-2017, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Selasa, 02 Februari 2016.

### **Halaman Website**

Admin88, *Kemendag Sebut Pasar Lelang Taput menjadi Ikon Nasional*, dalam <http://m.harian88.com/kemendag-sebut-pasar-lelang-taput-menjadi-ikon-nasional/>. Diakses tanggal 18 Mei 2017.

Farhan, Afif, *Danau Toba Akan Menjadi Tujuan Wisata Dunia*, (<http://m.detik.com/travel/read/2016/03/02/121147/3155515/1382/jokowi-danau-toba-akan-jadi-tujuan-wisata-dunia/>), diakses tanggal 18 Mei 2017.

GoBatakTV, *Onan / Pasar Siborongborong – Setiap Selasa*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=rLOWOagRrfM>, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

Gultom, Gompang, *Tor-tor SMA N 1 Siborongborong Sambut Presiden Jokowi*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=FK8JaNL194>, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

\_\_\_\_\_, *Pawai SMANSA Di Kota Siborongborong Ramaikan HUT RI 71*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=IUI2APB3pDM>, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

Lumban Gaol, Baringin, *Silangit Siap Menjadi Bandara Internasional*, dalam <http://ekbis.sindonews.com/read/1185185/34/silangit-siap-menjadi-bandara-internasional-1488563873/>, diakses tanggal 18 Mei 2017.

Suryowati, Estu, *GKI Yasmin Dan HKBP Filadelfia Gelar Ibadah Ke-147 Di Depan Istana*, dalam <http://nasional.kompas.com/read/2017/07/09/15274611/gki.yasmin.dan.hkbp.filadelfia.gelar.ibadah.ke-147.di.depan.istana.>, diakses tanggal 11 Juli 2017

Sutianto, Feby Dwi, *Ini Wajah Bandara Silangit Yang Kini Didarati Garuda*, dalam <http://m.detik.com/finance/read/2016/03/22/111822/3170305/4/ini-wajah-bandara-silangit-yang-kini-didarati-garuda/>, diakses tanggal 18 Mei 2017.

### **Transkrip Wawancara**

Hutasoit, Riswan F, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Nababan, Swantry MK, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017 .

Siahaan, Doni F, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Sianturi, Felix Valentino, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Sihombing, Debora DZJ, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Silaban, Thomas GM. Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Silitonga, Hotma Baretty Novayanta, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Sinaga, Angel Ayu Ustari, Remaja HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 20 Mei 2017.

Waruwu, Tambos, Guru Jemaat HKBP Siborongborong, di Siborongborong, 18 Mei 2017.